

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak tunanetra tingkat SDLB di SLBN-A Pajajaran Kota Bandung. Untuk mengungkap suatu fenomena dan fenomena tersebut dibutuhkan metode penelitian. Menurut Sugiono (2009, hal.1) :

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dimana cara ilmiah ini berarti kegiatan keilmuan itu dilandasi oleh metode. Dengan cara ilmiah ini diharapkan data yang diperoleh lebih objektif, dan valid..

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan apa yang berlaku atau terjadi. Menurut Nasution (1988, hal.18) pada penelitian yang menggunakan metode deskriptif “terdapat upaya memahami, mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami apabila terpisah dari masalah yang ingin diketahui”.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis laporan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

(Soehartono, 2000:35) mendefinisikan “metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan tentang suatu keadaan masyarakat atau suatu kelompok orang atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.” Selanjutnya, Surakhmad (1995), (Sugiyono, 2009:Hal.89) menambahkan

Juanita Sari, 2015

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNANETRA TINGKAT SDLB DI SLBN-A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasannya bahwa metode deskriptif pada dasarnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Selain itu, dikarenakan peneliti ingin mengungkap sebuah permasalahan yang ditemukan di lapangan yang berupa sebuah kasus, maka peneliti menggunakan metode deskriptif studi kasus. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kasus yang diteliti di lapangan.

(Nazir Moh 1988::hal.71), mendefinisikan studi kasus adalah penelitian tentang setatus subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khaas dari keseluruhan personalitas.

Seperti yang dikemukakan Bodgan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: hal.21) mendefinisikan “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Hal senada diungkapkan oleh Afifuddin (2012, hal.86) yaitu:

Studi kasus yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (“kasus”) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunanetra dan kepercayaan dirinya. Kemudian dari kasus tersebut maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana peranan pola asuh orang tua dari rasa percaya diri anak tunanetra tersebut.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami anak tunanetra dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang utama adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan anak tunanetra itu sendiri sebagai partisipan.

Semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Menurut Afifuddin (2012, hal.84) penelitian kualitatif adalah: “Proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistik), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah”. Moleong (2002, hal.2) menjelaskan maksud dari penelitian kualitatif yaitu:

Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Zuriah (2007, hal.92) mengartikan, “... Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Kirk dan Miller (dalam Zuriah, 2007, hal.92) memaparkna bahwa, “Tradisi dalam penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Meneliti subjek yang bersifat alamiah tanpa ada perlakuan (sebagai lawannya adalah eksperimen)
2. Data bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata (deskripsi) dan /atau gambar dibanding angka-angka.
3. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci.
4. Hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang biasa disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif juga tidak dipandu oleh teori namun oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan dan kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan

fakta-fakta yang ditemukan, dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLBN-A Kota Bandung, yang beralamat di jalan Pajajaran No.52, Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, dan juga di rumah orang tua kedua anak tunanetra jalan Malang No. 53 Antapani Bandung dan Jalan karang tineng indah Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan diharapkan menjadi representatif dari kelompok atau entitas tersebut. (Afifuddin, 2012, hal.88).

Penentuan subjek dilakukan dengan tehnik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2009, hal.54) menjelaskan makna dari tehnik *Purposive Sampling*, yaitu: “Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

Pemilihan ANS dan MAL sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Dari hasil studi pendahuluan, pengamatan dan akhirnya pelaksanaan wawancara, peneliti melihat perbedaan pola asuh yang dilakukan terhadap ANS dan MAL, sehingga ANS dan MAL dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda pula. Ini berarti ANS dan MAL termasuk dalam kategori subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini.
2. Sikap orang tua dari ANS dan MAL cukup terbuka ketika peneliti menyampaikan maksud, tujuan, dan alasan mengapa peneliti ingin meneliti

mengenai masalah yang dialami oleh ANS dan MAL, juga orang tuanya bersedia untuk memberikan informasi tentang pola asuh yang diterapkan kepada ANS dan MAL sebagai masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian (*human instrument*), karena peneliti sendiri yang berupaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian. Moleong (2011, hal.168) mengemukakan bahwa, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Sugiyono (2010, hal.61) juga berpendapat bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selanjutnya Nasution (Sugiyono 2010, hal.61) menyatakan lebih spesifik tentang peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian yang serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- g. Dengan penelitian yang menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berikut adalah kisi-kisi umum penelitian yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3.1
Tabel Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah Item	No Item Wawancara
1	Riwayat perkembangan anak	Aspek ini ditujukan untuk mengungkap riwayat perkembangan anak mulai dari saat dalam kandungan hingga proses kelahiran dan aspek-aspek daya penglihatan, perkembangan social emosi, kesehatan, interaksi dan akademik serta kemandirian anak. Perlu juga menanyakan pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, adat-istiadat dan keterlibatan peran orang tua .	15 butir	1 – 15
2	Pola asuh orang tua dalam memelihara diri anak tunanetra	Aspek ini ditujukan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam memelihara diri anak, seperti : menerima kondisi anak, meluangkan waktu khusus, memahami mood/ekspresi, memberikan motivasi, menanamkan disiplin dan peraturan. melatih cara membersihkan diri dan membiasakan hidup mandiri pada anak.	13 butir	1 – 13

3	Pola asuh orang tua dalam meningkatkan hubungan antarpribadi anak tunanetra	Aspek ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi anak dengan anggota keluarga, teman, guru, tetangga/lingkungan rumah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengajarkan anak untuk beradaptasi dalam lingkungan.	10 butir	14 – 23
4	Pola asuh orang tua dalam meningkatkan akademik anak tunanetra	Aspek ini ditujukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana upaya orang tua dalam meningkatkan akademik anak, meliputi: mendampingi mengerjakan PR, kemampuan anak mengikuti pelajaran, kemampuan anak mengatasi kesulitan memahami pelajaran, mengerjakan ujian, mengembangkan potensi/bakat anak dan prestasi yang telah diraih anak.	12 butir	24 – 35.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan tehnik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan/informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Menurut Zuriah (2009, hal.179):

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kedua orang berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Menurut Arikunto (2006, hal.155) “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.”

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap orang tua SA dan Guru dari subjek yang diteliti yang ada di lingkungan sekolah. Adapun aspek yang ingin diungkap melalui wawancara yaitu dimensi atau aspek dari pola asuh yang diterapkan pada subjek penelitian, dimensi-dimensi tersebut nantinya akan menggambarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Adapun dimensi-dimensi tersebut antara lain:

- 1) Dimensi pola asuh orang tua dalam memelihara anak, yaitu bagaimana kecakapan orang tua mendidik anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua yang mengetahui perkembangan anak)
- 2) Dimensi pola asuh orang tua dalam meningkatkan hubungan antarpribadi anak, yaitu bagaimana kendala orang tua dalam membentuk sikap, perilaku dan keseharian anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua dan guru yang mengajar anak)
- 3) Dimensi pola asuh orang tua dalam meningkatkan akademik anak, yaitu bagaimana gambaran upaya orang tua terhadap respon yang ditampilkan atau diperankan anak. (Pertanyaan ditujukan kepada orang tua yang mengetahui kehidupan anak).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara mendalam, yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, gunakan kata yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.

Dalam hal ini peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan informasi data yang akan diungkap dari informan. Namun jika terdapat hal lain pada saat wawancara terdapat data yang perlu diungkap dari orang yang diwawancarai maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dibuat (*emergency*).

Juanita Sari, 2015

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNANETRA TINGKAT SDLB DI SLBN-A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan. Tehnik observasi non partisipan adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti tanpa melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perlakuan ibu ANS dan MAL ketika mereka berinteraksi dengan anaknya saat berada di sekolah. Peneliti juga memperhatikan gerak-gerik ANS dan MAL ketika di kelas atau jam istirahat, apakah mereka aktif bertanya atau bermain dengan teman-temannya.

c. Studi Dokumentasi

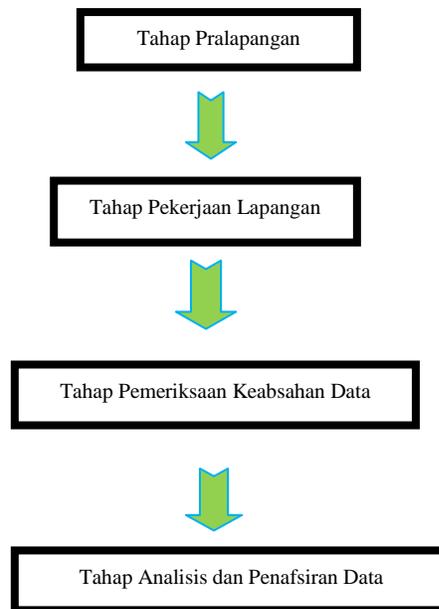
Nasution (2009, hal.191) menjelaskan bahwa “Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bukan bersumber dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, photo, dan bahan statistik”.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2009, hal.329).

Dokumen sendiri terdiri dari tulisan seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. Dalam studi dokumentasi ini peneliti memanfaatkan segala sumber data yang telah disebutkan di atas (jika ada) sebagai penambah dan penjelas data yang diperoleh peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat empat tahapan dalam prosedur penelitian. Keempat tahapan tersebut yaitu:



Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh dewan skripsi di jurusan Pendidikan Luar Biasa. Pertama peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak SD di SLB-A Negeri Pajajaran yang mempunyai kepercayaan diri rendah dibanding teman sebayanya. Dari kasus yang peneliti temukan tersebut peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tersebut.

Dari masalah tersebut peneliti membuat rancangan penelitian dalam bentuk Proposal Penelitian yang nantinya akan diseminarkan untuk apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan sebagai skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui peneliti mulai mengurus perizinan dari fakultas, BAAK, KesBang, dan terakhir di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah surat izin penelitian peneliti dapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian tersebut ke Humas SLB-A Negeri Pajajaran Bandung. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan instrumen penilaian pola asuh dan kepercayaan diri yang berupa pedoman wawancara. Kedua instrumen

tersebut peneliti uji dengan menggunakan *Expert Judgment* dari dosen PLB, Dosen Psikologi, serta guru di sekolah.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai dengan melakukan keakraban dengan subjek penelitian dan orang-orang yang nantinya di duga akan memberikan data agar nantinya dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan. Kemudian peneliti langsung melaksanakan tes atau kuesioner kepada subjek penelitian untuk memastikan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Setelah anak dipastikan benar memiliki kepercayaan diri yang rendah yang sesuai dengan pernyataan guru di sekolah, observasi selama beberapa waktu dan angket yang diberikan, peneliti langsung mengadakan wawancara kepada ibu dan guru yang mengetahui kehidupan subjek yang diteliti untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan kepada anak tersebut.

3) Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data peneliti melakukan dengan tiga teknik yaitu teknik Triangulasi, *member check* dan perpanjangan pengamatan.

4) Tahap Analisis dan Penafsiran Data

Terakhir adalah tahapan analisis. Disini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi.

E. Pengujian Keabsahan Data

1) Perpanjangan Pengamatan

“Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan wawancara atau pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru”(Sugiyono, 2009, hal.122)

Dengan perpanjangan pengamatan berarti diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih malu, belum terlalu terbuka, takut

Juanita Sari, 2015

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNANETRA TINGKAT SDLB DI SLBN-A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyinggung dan menyita waktu subjek penelitian serta orang-orang yang akan memberikan data. Dengan perpanjangan pengamatan inilah peneliti nantinya akan mengecek data yang telah diperoleh, dan jika data yang diperoleh tidak sesuai dengan data yang sebenarnya maka peneliti akan terus melakukan penelitian secara luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh benar-benar sama dengan data sebenarnya yang ada di lapangan.

2) **Triangulasi**

Nusa Putra (2011, hal.189) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu”

Triangulasi yang peneliti gunakan di sini adalah triangulasi sumber data, maksudnya dari beberapa sumber melalui teknik wawancara seperti wawancara yang dilakukan terhadap ibu dan guru dari subjek penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan dua sumber tersebut. dari hasil data yang diberikan oleh dua narasumber tersebut, maka peneliti menemukan adanya kesamaan data yakni pola asuh yang baik akan membuat anak menjadi percaya diri sedangkan pola asuh yang salah akan membuat anak menjadi kurang percaya diri.

3) **Member check**

“*Member check* merupakan upaya untuk memeriksa apakah peneliti telah berhasil mengungkap permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian, dengan cara melakukan pengecekan kepada orang-orang yang telah dimintai data, baik wawancara, pengamatan atau tehnik lainnya”,(Putra, 2011, hal.200).

Selain triangulasi dilakukan melalui teknik wawancara, seperti wawancara yang dilakukan terhadap Ibu dan Guru dari subjek penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber tersebut. Jika ketiga

sumber tersebut menyetujui hasil analisis dari data yang diperoleh maka peneliti menghentikan penelitian dan merasa cukup dengan data yang telah diperoleh dan jika ketiga sumber tersebut tidak menerima atau tidak menyepakati hasil penelitian karena dianggap jauh berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya maka peneliti mengadakan diskusi kesepakatan yang lebih lanjut kepada ketiga pemberi sumber data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hal.129) :

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

F. Tehnik Analisis Data

Suatu penelitian dapat diolah dengan menggunakan analisis data sehingga akan mengungkap hasil penelitian yang spesifik namun dalam deskripsi holistik. Menurut (Afifuddin, 2012, hal.81), analisis data merupakan “Proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya”.

Menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hal.91) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data peneliti laksanakan selama penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian agar dapat menyusun hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak tunanetra tingkat SDLB di SLBNA Pajajaran Bandung.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari wawancara, observasi, catatan lapangan maupun studi dokumentasi. Kemudian peneliti langsung melakukan analisis terhadap data-data tersebut yang mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hal.337-345) yaitu:

Juanita Sari, 2015

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNANETRA TINGKAT SDLB DI SLBN-A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Agar lebih mudah dalam mereduksi data, hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan diberikan kode sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Bagian-bagian data hasil penelitian yang diberi kode tersebut adalah data-data terpenting yang merupakan jawaban-jawaban dari fokus penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif wawancara dari ketiga informan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.